

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
DAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Angka Perbandingan Pada Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)

Nomor : 00047/2.0999/AU.1/05/0139-2/1/II/2023
Tanggal : 28 Februari 2023

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	i
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT PELITA INDONESIA DJAYA DAN ENTITAS ANAK	
• Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2022 (Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021)	1 - 2
• Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya Konsolidasian Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021)	3
• Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021)	4
• Laporan Arus Kas Konsolidasian Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021)	5
• Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut)	6 - 61
 <u>INFORMASI TAMBAHAN</u>	
LAPORAN KEUANGAN POKOK PT PELITA INDONESIA DJAYA (Informasi Keuangan - Induk Saja sebagai Laporan Keuangan tersendiri)	
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021)	
• Laporan Posisi Keuangan (Neraca) - Induk Saja • Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Induk Saja • Laporan Perubahan Ekuitas - Induk Saja • Laporan Arus Kas - Induk Saja	

SURAT PERNYATAAN DIREKSI



PT. PELITA INDONESIA DJAYA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT. PELITA INDONESIA DJAYA DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukendra
Alamat Kantor : Ruko Cempaka Mas Jl. Letjen Soeprapto
Blok Q no. 05 – Jakarta Pusat
Alamat Domisili sesuai KTP : Green Park, Jln Cutoon Wood II No. 1
Jati Warna – Pondok Gede Bekasi
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Suparno
Alamat Kantor : Ruko Cempaka Mas Jl. Letjen Soeprapto
Blok Q no. 05 – Jakarta Pusat
Alamat Domisili sesuai KTP : Villa Inti Persada Blok E3 No.10 RT 07/19
Pamulang - Tangerang
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT. Pelita Indonesia Djaya dan Entitas Anaknya.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT. Pelita Indonesia Djaya dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.
3. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT. Pelita Indonesia Djaya dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar.
4. Laporan keuangan konsolidasian PT. Pelita Indonesia Djaya dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Pelita Indonesia Djaya dan Entitas Anaknya untuk memungkinkan penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.



PT. PELITA INDONESIA DJAYA

Jakarta, 28 Februari 2023
PT. Pelita Indonesia Djaya

Direktur Utama



Direktur Keuangan



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



Nomor : 00047/2.0999/AU.1/05/0139-2/1/II/2023

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT PELITA INDONESIA DJAYA**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pelita Indonesia Djaya dan Entitas Anak ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung jawab auditor

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DJOKO, SIDIK & INDRA**



Indra Soesettawan, Ak., CPA., CA., ACPA., CPI.
NRAP : AP. 0139

28 Februari 2023



LAPORAN KEUANGAN

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Des. 2022	31 Des. 2021
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3f;3g;3j;5	22.792.560.464	33.949.640.758
Piutang Usaha	3f;3g;6	59.237.371.656	70.908.316.378
Setelah dikurangi provisi kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing - masing sebesar Rp4.372.876.211 dan Rp2.565.139.628			
Aset Keuangan Lancar Lainnya	3g;7	3.459.008.397	19.452.439.907
Persediaan	3l;8	9.880.441.615	4.855.617.377
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	3m;9	22.233.375.758	13.554.025.857
Aset Kontrak	10	62.101.204.126	46.284.749.763
Pajak Dibayar Dimuka	3w;18a	76.526.745.184	31.338.844.978
Jumlah Aset Lancar		256.230.707.200	220.343.635.018
ASET TIDAK LANCAR			
Properti Investasi	3n;11	19.941.529.615	17.042.363.615
Aset Tetap	3o;12	52.651.354.781	41.289.955.785
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing - masing sebesar Rp30.393.324.339 dan Rp25.727.763.198			
Aset Takberwujud, bersih	3p;13	2.005.878.621	2.509.700.114
Aset Hak Guna, bersih	3s;14	-	670.002.417
Aset Pajak Tangguhan	3w;18e	2.764.657.152	2.925.294.190
Aset Tidak Lancar Lainnya	3k;15	57.300.000	57.300.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		77.420.720.169	64.494.616.121
JUMLAH ASET		333.651.427.369	284.838.251.139

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Des. 2022	31 Des. 2021
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Pinjaman Jangka Pendek	3h;16	-	12.737.470.435
Utang Usaha	3h;17	41.107.066.944	29.071.418.988
Utang Pajak	3w;18b	44.136.845.927	4.297.955.248
Beban Akrua	3h;19	29.329.215.523	64.900.068.975
Bagian Lancar dari Liabilitas Jk. Panjang:	3h;21		
- Sewa Pembiayaan		5.519.000.800	1.101.752.859
- Liabilitas Sewa		-	101.678.500
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	3h;3r;20	14.604.622.816	2.249.192.968
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		134.696.752.010	114.459.537.973
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Pihak Berelasi	3f;3h;22	2.113.426.587	1.907.280.187
Liabilitas Jangka Panjang Setelah dikurangi:	3h;3s;21		
- Sewa Pembiayaan		8.369.131.000	3.838.559.225
- Liabilitas Sewa		-	477.380.592
Liabilitas Imbalan Kerja	3t;23	1.677.810.068	5.296.069.050
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		12.160.367.655	11.519.289.054
JUMLAH LIABILITAS		146.857.119.665	125.978.827.027
EKUITAS			
Modal Saham	24	2.010.000.000	2.010.000.000
Modal dasar sebanyak 2.010 saham ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham pada tanggal Desember 2022 dan 2021.			
Saldo Laba :			
Ditentukan Penggunaannya	3x;25a	157.660.308.343	154.442.902.454
Belum Ditentukan Penggunaannya	3x;25b	25.925.156.528	3.217.405.889
Komponen Ekuitas Lainnya	3t;26	1.067.260.689	(937.458.100)
Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		186.662.725.560	158.732.850.243
Kepentingan Non Pengendali	3c;27	131.582.144	126.573.869
JUMLAH EKUITAS		186.794.307.704	158.859.424.112
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		333.651.427.369	284.838.251.139

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2022	2021
Pendapatan Usaha	3v;28	457.529.361.127	336.999.559.832
Beban Usaha	3v;29	(379.658.232.730)	(302.609.591.947)
Laba Kotor		77.871.128.397	34.389.967.885
Beban Umum dan Administrasi	3v;30	(46.558.944.295)	(44.136.359.346)
Laba Usaha		31.312.184.102	(9.746.391.461)
Pendapatan (Beban) Non Usaha	3v;31	2.313.433.975	14.043.107.493
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		33.625.618.077	4.296.716.033
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan:			
Kini	3w;17c	(8.100.249.740)	(57.600.287)
Tangguhan	3w;17e	404.796.466	926.570.099
		(7.695.453.274)	868.969.812
Laba Tahun Berjalan		25.930.164.803	5.165.685.845
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan reklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria	3t;26	2.570.152.293	601.973.367
Pajak Penghasilan Terkait	3w;26	(565.433.504)	(132.434.141)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		2.004.718.789	469.539.226
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		27.934.883.591	5.635.225.071
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		25.925.156.527	5.160.100.449
Kepentingan Non Pengendali	3j;27	5.008.275	5.585.396
Laba Tahun Berjalan		25.930.164.803	5.165.685.845
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang Dapat Distribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		27.929.875.316	5.629.639.675
Kepentingan Non Pengendali	3j;27	5.008.275	5.585.396
Laba Tahun Berjalan		27.934.883.591	5.635.225.071
Laba Bersih per Saham Dasar		13.897.952,04	2.569.992,96

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan*

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saldo Laba		Komponen Ekuitas Lainnya	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
			Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo per 31 Desember 2020		2.010.000.000	131.974.755.011	20.525.452.883	(1.406.997.326)	222.515.512	153.325.726.080
Divestasi PT PANI		-	22.468.147.443	(22.468.147.443)	-	(101.527.039)	(101.527.039)
Laba Tahun Berjalan	25b	-	-	5.160.100.449	-	5.585.396	5.165.685.845
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial	3t;26	-	-	-	469.539.226	-	469.539.226
Saldo per 31 Desember 2021		2.010.000.000	154.442.902.454	3.217.405.889	(937.458.100)	126.573.869	158.859.424.112
Cadangan Umum		-	3.217.405.889	(3.217.405.889)	-	-	-
Laba Tahun Berjalan		-	-	25.925.156.527	-	5.008.275	25.930.164.803
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial		-	-	-	2.004.718.789	-	2.004.718.789
Saldo per 31 Desember 2022		2.010.000.000	157.660.308.343	25.925.156.527	1.067.260.689	131.582.144	186.794.307.704

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan*

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
 (Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021)
 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2022	2021
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	465.343.481.935	373.608.842.564
Pembayaran Kas kepada Pemasok	(402.582.500.325)	(201.675.516.017)
Pembayaran Operasional	(39.951.355.924)	(109.133.646.344)
Pengeluaran Lain-lain	(2.356.227.356)	(26.236.618.870)
Pembayaran Pajak	(13.449.259.266)	(20.072.092.998)
Penerimaan Lain-lain	222.822.595	293.606.750
Jumlah Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	7.226.961.660	16.784.575.085
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan Aset Tetap	(16.043.332.143)	(4.152.460.478)
Penerimaan Dari Penjualan Aset Tetap	2.028.000.000	-
Penambahan Aset Tak Berwujud	-	(1.866.569.800)
Jumlah Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(14.015.332.143)	(6.019.030.278)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman Bank	8.947.819.716	29.200.000.000
Pembayaran utang Bank	(13.316.529.526)	(20.658.326.909)
Jumlah Arus Kas Bersih Diperoleh dan (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(4.368.709.811)	8.541.673.091
KENAIKAN (PENURUNAN)		
BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(11.157.080.294)	19.307.217.898
KAS DAN SETARA KAS - SALDO AWAL	33.949.640.758	14.642.422.860
KAS DAN SETARA KAS - SALDO AKHIR	22.792.560.464	33.949.640.758

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pelita Indonesia Djaya didirikan di Jakarta pada Tanggal 29 September 1969 berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan Nomor 53 tanggal 29 September 1969 oleh Notaris Djojo Muljadi. S.H yang diumumkan di Berita Negara Republik Indonesia Nomor 12 tanggal 10 Februari 1970.

Dalam perkembangannya PT Pelita Indonesia Djaya mengalami perubahan nama dikarenakan adanya keberatan dari Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 26 tentang pemakaian nama Perseroan Terbatas. maka diputuskan merubah nama Perseroan Terbatas PT Pelita Indonesia Djaya Cooperation berkedudukan di Jakarta menjadi PT Pelita Indonesia Djaya berkedudukan di Jakarta. Hal ini telah disahkan dengan Akta Notaris SP. Henny Singgih. S.H No : 22 Tanggal 10 September 2001.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Notaris No. 5, tanggal 12 Februari 2020, dibuat dihadapan Notaris Ida Adiningsih, S.H., dan telah mendapat Persetujuan Menhumkam Nomor : AHU-AH.01.03-0116585, tanggal 02 Maret 2020.

Maksud dan tujuan Perusahaan didirikan sebagai berikut:

- a) Berdagang dalam arti kata seluas-luasnya, menjalankan perdagangan impor dan ekspor, antar pulau/daerah serta lokal. Selanjutnya bertindak sebagai perwakilan dari badan - badan dan perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun dari luar negeri.
- b) Mendirikan dan menjalankan usaha-usaha dan Perusahaan-Perusahaan dibidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan darat/laut, kepariwisataan, perhotelan, dan real estate serta percetakan.
- c) Mendirikan dan menjalankan usaha-usaha yang berhubungan dengan rumah pendingin (*coold storage*).
- d) Mengusahakan galangan-galangan pembuatan dan reparasi kapal-kapal (*shipdocking and shiprepairing*).
- e) Menjalankan segala sesuatu yang selaras atau yang berhubungan dengan maksud dan tujuan tersebut dalam ayat-ayat dimuka dan akan menjalankan usaha-usahanya dalm arti kata yang seluas-luasnya, baik atas tanggungan sendiri maupun atas tanggungan orang lain, secara komisi atau tidak ataupun bersama-sama dengan orang atau badan lain, dengan cara dan bentuk yang sesuai dengan keperluan asal yang demikian itu tidak melanggar hukum.

Perusahaan berkedudukan Ruko Cempaka Mas Blok Q Nomor 5, di Jalan Letjend Soeprapto, Jakarta Pusat.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, Entitas memiliki karyawan sebanyak 1.434 orang yang terdiri dari karyawan tetap 60 orang, karyawan PKWT 82 orang dan karyawan outsourcing 1.292 orang. Sedangkan tahun 2020 Entitas memiliki karyawan sebanyak 1.433 orang yang terdiri dari karyawan tetap 61 orang, karyawan PKWT 62 orang dan karyawan *outsourcing* 1.310 orang. Seluruh karyawan tersebut tidak diaudit.

b. Susunan Komisaris dan Direktur

Berdasarkan pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Nomor : 2, tanggal 04 Oktober 2022 yang diaktakan dihadapan Notaris Ida Adiningsih. S.H mengenai perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris PT Pelita Indonesia Djaya (PT PID) dan telah mendapat persetujuan dari KEMENKUMHAM Nomor : AHU-0198598.AH.01.11, tanggal 05 Oktober 2022. Maka susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Pelita Indonesia Djaya (PT PID) per 31 Desember 2022 sebagai berikut:

Komisaris	:	Robert MP Sinaga
Direktur Utama	:	Sukendra
Direktur Keuangan	:	Suparno
Direktur Operasi	:	Dr. Rooshardianti

Berdasarkan pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Nomor : 5, tanggal 12 Februari 2020 yang diaktakan dihadapan Notaris Ida Adiningsih. S.H mengenai perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris PT Pelita Indonesia Djaya (PT PID) dan telah mendapat persetujuan dari KEMENKUMHAM Nomor : AHU-AH.01.03-0116585, tanggal 02 Maret 2020, maka susunan Komisaris dan Direksi PT Pelita Indonesia Djaya (PT PID) per 31 Desember 2021 sebagai berikut:

Komisaris	:	Muhammad Tukul Harsono
Direktur Utama	:	Effendi
Direktur Operasi	:	Dr. Rooshardianti

c. Entitas Anak

Entitas Anak yang dikonsolidasi dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Presentasi Kepemilikan	Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi	
					2022	2021
PT Pelita Bandar Nasional	Surabaya	Bongkar Muat	98%	1989	7.020.944.497	7.697.477.666

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Pelita Bandar Nasional Surabaya, didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 19, tanggal 28 Juni 1989, juncto Akta Perubahan No. 15, tanggal 15 Maret 1999, kedua-duanya dibuat dihadapan Notaris Admadji, SH., di Surabaya dan telah mendapat pengesahan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dengan Surat Keputusan Nomor C- 13213 HT 01.01 tahun 2000, tanggal 6 Juli 2000.

Anggaran Dasar Perseroan telah dilakukan beberapa kali perubahan, terakhir sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 10, tanggal 22 Juni 2022, dibuat dihadapan Notaris Ida Adiningsih, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta Pusat, yang telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana dalam Surat Keputusan Nomor: AHU-000599339.AH.01.02.Tahun 2022, tanggal 22 Agustus 2022.

Berdasarkan Akte No. 3 tanggal 11 Juni 201, Notaris Sujadi. S.H., modal yang ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp250.000.000.

Maksud dan Tujuan Perusahaan didirikan adalah :

- Melakukan kegiatan jasa bongkar muat termasuk kegiatan dalam bidang stevedoring, cargodoring, recover, dan kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan usaha bongkar muat.
- Kegiatan usaha lainnya yang menunjang pelaksanaan usaha bongkar muat.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Perak Barat No. 437. Surabaya. Pada tanggal 31 Desember 2020 jumlah karyawan tetap Perusahaan adalah 10 orang (tidak audit).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Pelita Bandar Nasional per 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

	2022	2021
<u>Dewan Komisaris:</u>		
Komisaris Utama :	Effendi	Effendi
Anggota Komisaris :	-	Hefi Apriyanto
<u>Direksi :</u>		
Direktur Utama :	Nur Hasanudin	Nur Hasanudin
Direktur Operasional :	Akhmad Syafran	-

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK)

a. Penerapan dari amendemen dan/atau penyesuaian tahunan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis tentang Referensi Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan";
- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian Tahunan PSAK 69, "Agrikultur";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 71, "Instrumen Keuangan";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 73, "Sewa";

b. Amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2022 sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi dan Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang Definisi Estimasi Akuntansi;
- Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal.

Efektif 1 Januari 2025

- PSAK 74, "Kontrak Asuransi"
- Amendemen PSAK 74, "Kontrak Asuransi" tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amendemen dan penyesuaian tahunan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar Penyajian dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyajian laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan asumsi kelangsungan usaha. Asumsi ini digunakan berdasarkan pengetahuan manajemen atas fakta-fakta dan keadaan sekarang, asumsi-asumsi yang timbul atas pengetahuan tersebut dan ekspektasi saat ini atas kejadian dan tindakan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan konsep harga perolehan dan basis akrual, kecuali disebutkan lain dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi investasi dan pendanaan. Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah.

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Perusahaan dan entitas di mana Perusahaan memiliki pengendalian.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perusahaan memiliki pengendalian ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas.

Perusahaan menggunakan metode akuisisi untuk mencatat akuisisi entitas anak. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi.

Kepentingan nonpengendali atas total laba rugi komprehensif entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari total laba komprehensif yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk bagian tahun ketika pengendalian masih berlangsung.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Kepentingan nonpengendali disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak.

d. Kombinasi Bisnis

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi untuk setiap akuisisi yang dilakukan baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui akan berdampak pada aset atau liabilitas.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Jika, setelah penilaian kembali jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada). Selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi pada saat kehilangan pengendali.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Entitas pelapor;
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas Entitas pelapor; atau
 - c) Personal manajemen kunci Entitas pelapor atau perusahaan induk Entitas pelapor.
- 2) Suatu perusahaan berelasi dengan Entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- 2) Suatu perusahaan berelasi dengan Entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- a) Entitas dan Entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas induk Entitas anak dan Entitas anak berikutnya terkait dengan Entitas lain);
 - b) Suatu Entitas adalah Entitas asosiasi atau ventura bersama dari Entitas lain (atau Entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha yang mana Entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d) Satu Entitas adalah ventura bersama dari Entitas ketiga dan Entitas yang lain adalah Entitas asosiasi dari Entitas ketiga;
 - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;
 - f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1);
 - g) Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (entitas induk dari entitas); dan
 - h) Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Semua transaksi penting dengan pihak berelasi baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain; dan
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah grup telah melakukan pemilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Pengukuran

Pada pengakuan awal grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

- **Instrumen Utang**

Pengukuran instrumen utang selanjutnya tergantung pada model bisnis Grup untuk mengelola aset dan karakteristik arus kas aset tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2022, Grup memiliki aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah aset yang dimiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual di mana arus kas tersebut semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam "penghasilan bunga" dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan diakui secara langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian dan disajikan sebagai "lain-lain, bersih". Kerugian penurunan nilai disajikan sebagai item baris terpisah dalam laporan laba rugi konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2022, aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan aset keuangan lancar lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- **Instrumen Ekuitas**

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Perseroan telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Perseroan untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan / (kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Saat membuat penilaian perusahaan menggunakan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan bukan perubahan jumlah kerugian kredit yang diharapkan. Untuk membuat penilaian tersebut, perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal dan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yaitu tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal.

Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo pada entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup). *Expected Credit Loss (ECL)* didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan.

Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset tersebut.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit yang diharapkan ECL tersebut untuk piutang usaha dan piutang lain-lain.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai wajar efek yang signifikan dan berkepanjangan di bawah harga perolehan dapat dianggap sebagai indikator bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer). Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
- liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, dan utang pihak berelasi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Setelah pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, Grup mencatat liabilitas keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika dampak diskontonya signifikan. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika dibayar.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling-Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian jika dan hanya jika saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai Setara Kas antara lain:

- 1) Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya (termasuk *deposit on call*), dan
- 2) Instrumen pasar uang yang diperoleh dan dapat dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

k. Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas yang ditempatkan sebagai bank garansi jaminan pelaksanaan dan lainnya untuk tujuan tertentu disajikan sebagai "kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya."

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode First In First Out. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Persediaan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih pada tahun berjalan.

Cadangan atas persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca).

Persediaan rusak atau persediaan yang alat induknya sudah tidak ada atau secara ekonomis tidak dapat digunakan, dipisahkan penyajiannya ke dalam kelompok "aset tidak lancar lainnya".

m. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang telah dibayar untuk masa manfaat dua belas bulan atau lebih. Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya menggunakan metode garis lurus.

Pada akhir periode pelaporan biaya dibayar dimuka disajikan sebesar nilai barang/jasa/manfaat atau setaranya yang belum diakui pada periode berjalan. Biaya dibayar dimuka jangka panjang disajikan sebagai "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam Laporan Posisi Keuangan (neraca).

Uang muka merupakan sejumlah kas keluar atau biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk suatu kegiatan atau suatu hal yang nantinya akan mendapat pertanggungjawaban dalam waktu tertentu dan telah ditetapkan.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui dalam jumlah tercatat properti investasi jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan properti investasi tersebut akan mengalir ke perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi awalnya diukur sebesar biaya perolehan yang meliputi harga pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi dinilai dengan menggunakan nilai wajar, yaitu setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai.

Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan properti investasi (ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset) diakui dalam laba rugi konsolidasian pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Manajemen melakukan reklasifikasi penyajian aset tetap berupa tanah dan bangunan yang berlokasi di Makassar, Surabaya dan Tretes, dari sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tetap berubah menjadi properti investasi pada triwulan III tahun 2021.

Pada triwulan IV tahun 2021, manajemen melakukan perubahan kebijakan pengukuran dari model biaya menjadi model nilai wajar terhadap aset berupa tanah dan bangunan tersebut. Perubahan model pengukuran tersebut berlaku prospektif sebagaimana diatur pada standar yang berlaku. Nilai wajar didasarkan pada laporan penilaian aset tanah dan bangunan oleh penilai independen bernomor 00017/2.0069-07/PI/05/0523/1/I/2022, tanggal 27 Desember 2021 dan 00176/2.0126-00/PI/05/0156/1/XII-2021, tanggal 31 Desember 2021.

Kenaikan (penurunan) yang berasal dari nilai wajar pada tanggal posisi laporan keuangan dibanding dengan nilai buku atas penerapan pertama kali atau nilai wajar sebelumnya diakui sebagai keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar aset non keuangan dan disajikan pada pendapatan (beban) non usaha.

Selanjutnya pada setiap tanggal laporan posisi keuangan atau sekurang-kurangnya pada akhir tahun dengan pilihan model nilai wajar. Perseroan melakukan telaahan atas nilai wajar properti investasi - tanah dan bangunan. Kenaikan (penurunan) yang berasal dari nilai wajar pada tanggal posisi laporan keuangan dibanding nilai wajar sebelumnya merupakan keuntungan (kerugian) dan disajikan pada kelompok pendapatan (beban) non usaha.

o. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan (*acquisition cost*) setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Namun, tidak termasuk biaya perbaikan dan perawatan sehari-hari.

Sampai dengan saat ini, Perusahaan masih memilih menggunakan model biaya (*cost model*) dalam melakukan pengukuran untuk seluruh aset tetapnya setelah pengakuan awal aset tetap yang bersangkutan.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan seperti beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Penyusutan (selain tanah) dimulai pada tanggal aset tersebut digunakan atau siap untuk digunakan, penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat (Tahun)	Tarif Penyusutan %
Bangunan	40	2,5
Mesin Instalasi dan Peralatan Penunjang	6-7	15
Alat-alat Berat	12	8,33
Kendaraan	5	20,00
Inventaris dan Perabotan Rumah Tangga	6-7	15,00

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Nilai residu, umur manfaat serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Usul Hapus

Aset tetap yang tidak memberikan manfaat dalam aktivitas produksi/usahanya atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan/pelepasannya dikategorikan sebagai aset tetap usul hapus dan disajikan pada kelompok aset tidak lancar lainnya.

Aset tetap pada kategori tersebut dilakukan penurunan nilai sebesar nilai tercatatnya pada saat tidak lagi memberikan manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Akumulasi penurunan nilai aset tetap usul hapus dibentuk sebagai penerapan atas akuntansi penurunan nilai.

Penghapusbukuan dan pemindahtanganan aset tetap mengikuti ketentuan yang berlaku. Aset tetap usul hapus dihentikan pengakuannya bilamana telah mendapat persetujuan penghapusan dari Dewan Komisaris dan atau Pemegang Saham. Keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil penjualan aset tetap usulan penghapusan ini diakui pada kelompok pendapatan atau beban non usaha.

p. Aset Takberwujud

Aset Takberwujud dicatat pada biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi sesuai umur manfaat ekonomis dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat indikasi bahwa aset takberwujud mengalami penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan.

Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dijadikan pertimbangan dalam mengubah periode atau metode amortisasi dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas dicatat sebagai beban pada laba rugi sesuai dengan fungsi aset takberwujud tersebut.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi tetapi diuji setiap tahun untuk penurunan nilai secara individual atau pada tingkat unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Aset Takberwujud (lanjutan)

Umur manfaat aset takberwujud yang tidak diamortisasi ditelaah setiap periode untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak maka perubahan umur manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi.

Biaya-biaya yang tidak mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode tidak dapat ditangguhkan termasuk kerugian yang timbul dari kegiatan awal operasi dan biaya pra-operasi / perintisan usaha.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud selama 5 (lima) tahun.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Pemulihan nilai langsung diakui dalam laba rugi konsolidasian, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali.

Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik kembali.

r. Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak merupakan kewajiban perusahaan untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan di mana perusahaan telah menerima imbalan (atau jumlah yang jatuh tempo) dari pelanggan sebelum kewajiban pelaksanaan direalisasikan.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Transaksi Sewa

Pada tanggal awal dimulainya suatu kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak mengandung sewa apabila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup mempertimbangkan apakah:

- 1) Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- 2) Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang penentuan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Aset yang diperoleh melalui sewa diakui sebagai aset hak guna dan liabilitas sewa. Pada tanggal permulaan, lessee mengukur aset hak guna pada biaya perolehan yang meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi dengan insentif yang diterima, biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh lessee, dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan oleh lessee dalam membongkar dan memindahkan aset pendasar serta biaya restorasi.

Aset hak guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Grup menggunakan suku bunga yang diterbitkan Lembaga Penjamin Pinjaman sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu;
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi penghentian tersebut.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Transaksi Sewa (lanjutan)

Setelah awal masa sewa, setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi.

Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari Aset Tetap, sedangkan liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Grup tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa satu tahun atau kurang dan sewa dengan aset bernilai rendah.

Grup telah memilih untuk tidak mengakui aset hakguna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dan sewa yang aset dasarnya bernilairendah. Grup mengakui pembayaran terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

t. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan imbalan kerja yang dibayarkan dalam waktu kurang dari satu tahun, meliputi antara lain gaji, upah dan iuran jaminan sosial. Kewajiban pembayaran imbalan ini diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada laporan rugi komprehensif konsolidasi tahun berjalan serta dicatat sebagai beban yang masih harus dibayar/beban akrual.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup memberikan program imbalan pasti berupa pesangon, penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak untuk karyawan tertentu sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020. Hak atas imbalan ini biasanya berdasarkan pencapaian masa kerja karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama. Estimasi biaya imbalan ini diakui selama masa kerja. Metode perhitungan aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini adalah *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali imbalan pascakerja yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya dan dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa kini, biaya bunga dan biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pada tanggal 4 April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") menerbitkan siaran pers mengenai 'Mengatribusikan manfaat untuk masa kerja (PSAK 24)' sebagai tanggapan terhadap International Financial Accounting Standard Interpretation Committee Agenda Decision: International Accounting Standard ("IAS") 19 Employee Benefit - Attributing Benefit to periods of service ("IFRIC") yang diterbitkan di bulan Mei 2021. DSAK-IAI menilai bahwa skema manfaat pensiun yang diperkenalkan dalam UU Cipta Kerja sepertinya memiliki karakteristik yang serupa dengan pola fakta yang dibahas dalam IFRIC.

Manajemen telah mengkaji dampak siaran pers DSAK-IAI ini dan menyimpulkan bahwa dampak perubahan pola fakta tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup pada periode lalu, dan oleh karena itu telah membukukan dampak perubahan tersebut pada laporan laba rugi periode berjalan.

u. Provisi

Provisi diakui apabila Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban ini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- 2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
- 3) Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel. Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut: (lanjutan)

- 4) Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
- 5) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a) Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan).
- b) Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu. Perusahaan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Uang yang diterima sehubungan dengan pelayanan jasa yang belum dilaksanakan dicatat sebagai liabilitas jangka pendek dan disajikan sebagai liabilitas kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

w. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Aset dan liabilitas pajak kini diakui, jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut. maka kelebihanannya diakui sebagai aset dan jika jumlah pajak kini yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding sudah diputuskan kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pajak Tangguhan

Grup menggunakan metode neraca (*balance sheet method*) pada akuntansi pajak tangguhan yang timbul akibat perbedaan temporer yang ada antara aset dan liabilitas atas dasar pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian. Untuk masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi, aset atau liabilitas pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal laporan posisi keuangan dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan. kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan yang berkaitan dengan transaksi baik yang ada di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas, dicatat pada pendapatan komprehensif lainnya atau ekuitas bersangkutan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan serta Perseroan dan entitas anak yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

x. Penggunaan Saldo Laba

Penggunaan saldo laba yang dilakukan atas dasar keputusan/risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) direalisasikan sesuai dengan isi keputusan tersebut. Penggunaan tersebut meliputi tetapi tidak terbatas pada pembagian dividen, biaya pegawai dan penyisihan saldo laba ke cadangan umum. Pembagian laba tersebut tidak diperlakukan sebagai beban (expense) melainkan sebagai distribusi/ pengurang saldo laba.

y. Laba Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

z. Informasi Segmen

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasi utama dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Direksi adalah pengambil keputusan operasional Grup. Segmentasi berdasarkan sifat usaha. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- 1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban;
- 2) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya;
- 3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup membagi menjadi beberapa segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen yang secara teratur mengkaji hasil operasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

aa. Kejadian Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan berjalan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Kejadian-kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa mendatang.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

a. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan (lanjutan)

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 46, "Pajak Penghasilan". Grup membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

b. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Grup mempunyai beberapa perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu saat sewa terjadi, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

c. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

d. Provisi Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Provisi yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

d. Provisi Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Estimasi dan Asumsi

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Grup yang dilaporkan dalam tahun-tahun mendatang dipaparkan di bawah ini.

a. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Grup menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha dan piutang lain-lain dengan menggunakan tingkat provisi yang berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

Grup menyesuaikan kerugian kredit historis masa lalu dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbarui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan.

Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

b. Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Grup menghitung pencadangan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang akan digunakan pada masa datang dan kondisi dari persediaan. Ketidakpastian terkait dengan faktor-faktor ini dapat menyebabkan nilai realisasi yang berbeda dengan nilai tercatat dari persediaan.

c. Pemulihan Dari Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai dengan nilai dimana kemungkinan besar penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

c. Pemulihan Dari Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai dengan nilai dimana kemungkinan besar penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

d. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan ekspektasi utilisasi dari aset dengan didukung rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud didasarkan pada penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain penggunaan aset. Namun, ada kemungkinan, hasil operasi di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan saat beban dicatat setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan kondisi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Grup akan meningkatkan beban usaha dan menurunkan aset tidak lancar yang tercatat. Penambahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap Grup menurunkan beban usaha dan meningkatkan aset tidak lancar yang tercatat.

e. Nilai Wajar Properti Investasi

Nilai wajar dari properti investasi ditentukan menggunakan teknik valuasi yang dilakukan oleh penilai independen profesional yang memiliki kualifikasi yang relevan dan memiliki pengalaman yang berhubungan dengan properti investasi yang akan dinilai. Setiap perubahan dalam asumsi penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal akan berdampak pada nilai tercatat properti investasi.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

f. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Asumsi penting untuk penurunan nilai aset non keuangan sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Rencana strategis mencakup perkiraan dampak perubahan iklim bisnis di masa depan terhadap Grup sejauh ini dapat diperkirakan dengan andal.

g. Liabilitas Imbalan Kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan sejumlah asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas investasi dana program pensiun iuran pasti dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

h. Pajak Penghasilan

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, provisi, dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat dipulihkan nilainya, dimana hal ini tergantung pada kecukupan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen atas arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi penjualan barang atau jasa, harga, biaya operasi, belanja modal dan transaksi lainnya di masa depan.

i. Cadangan Penurunan Nilai Persediaan Usang dan Bergerak Lambat

Cadangan persediaan usang dan bergerak lambat diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Kas		
Rupiah	82.188.643	135.714.443
Sub Jumlah	82.188.643	135.714.443
Bank		
Pihak berelasi		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	21.788.501.811	32.574.876.968
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	646.423.054	578.397.545
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	135.904.853	381.522.255
PT Bank BJB	15.324.221	154.520.358
Jumlah Pihak Berelasi	22.586.153.939	33.689.317.126
Pihak Ketiga:		
PT Bank Central Asia (Persero). Tbk	124.217.882	124.609.189
Jumlah Pihak Ketiga	124.217.882	124.609.189
Jumlah	22.792.560.464	33.949.640.758

Seluruh kas dan setara kas adalah milik Perusahaan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas kewajiban/ pinjaman lainnya serta tidak ada yang dibatasi penggunaannya.

6. PIUTANG USAHA

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
<u>Pihak Berelasi</u>		
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	58.558.199.393	61.056.723.270
PT Sarana Bandar Nasional	-	698.527.513
Sub Jumlah	58.558.199.393	61.755.250.783
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Cakrawala Inti Persada	1.100.000.000	4.840.000.000
PT PINDAD Internasional	700.000.000	-
PT Karya Retra	683.981.360	683.981.360
PT Kukuh Mandiri	261.990.760	261.990.760
PT Wahana Ria Cakrawala	237.691.740	237.691.740
PT Kasuang Semesta Mandiri	164.298.240	164.298.240
Koperasi Bina Sejahtera	-	1.179.605.657
CV Yoga Pratama Jaya	-	447.076.326
RS Pelayaran Nasional Indonesia	-	318.426.380
Jumlah Dipindahkan	3.147.962.100	8.133.070.463

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	31 Desember 2022	31-Des-21
Jumlah Pindahan	3.147.962.100	8.133.070.463
PT Hoka Mandiri	-	112.500.000
Lainnya	957.833.387	2.440.222.298
Sub Jumlah	4.105.795.487	10.685.792.761
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.071.023.332)	(2.300.368.133)
Jumlah Entitas Induk	58.592.971.547	70.140.675.411
<u>Entitas Anak</u>		
Sinar Jaya Wijaya	308.954.752	415.297.171
PT Prima Sejahtera Line	348.240.045	298.925.457
Sari Ampenan	159.636.579	232.639.748
Eddy Barokah	76.070.964	76.320.964
PT Sumber Graha Sejahtera	53.100.647	-
Lainnya	250.000	9.229.122
Sub Jumlah	946.252.987	1.032.412.462
Cadangan kerugian penurunan nilai	(301.852.878)	(264.771.495)
Jumlah Entitas Anak	644.400.109	767.640.967
Jumlah	59.237.371.656	70.908.316.378

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya:

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
0 - 30 hari	-	1.505.489.921
31 - 60 hari	1.490.118.461	2.029.154.304
61 - 90 hari	146.755.613	1.372.658.146
91 - 120 hari	158.096.800	915.129.024
> 120 hari	3.257.077.600	5.895.773.828
Jumlah	5.052.048.474	11.718.205.223

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

	2022	2021
Saldo Awal	2.565.139.628	858.778.470
Pembentukan	1.807.736.583	1.706.361.158
Saldo Akhir	4.372.876.211	2.565.139.628

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Terhadap piutang usaha yang berasal dari pihak-pihak berelasi, Perseroan tidak membentuk cadangan provisi atas penurunan nilai karena manajemen berkeyakinan jumlah piutang tersebut dapat tertagih.

7. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
<u>Pihak Berelasi</u>		
Piutang Pegawai	623.833.387	625.023.291
<u>Pihak Ketiga</u>		
Koperasi	2.111.660.118	2.134.680.670
Lainnya	921.579.370	16.890.800.424
Sub Jumlah	3.657.072.875	19.650.504.385
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(198.064.478)	(198.064.478)
Jumlah	3.459.008.397	19.452.439.907

Piutang lainnya kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2021 merupakan pembayaran pinjaman modal kerja untuk Koperasi Karyawan PID dan piutang lelang kendaraan bermotor kepada karyawan serta piutang atas pelepasan PT PANI.

8. PERSEDIAAN

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Permakanan	2.885.363.790	2.697.090.211
Supplement Food	2.727.467.600	
Bahan <i>Chemical</i>	2.144.996.415	1.818.527.166
Maintenance	1.012.062.014	
Meal Box	598.782.898	
AMDK	439.742.185	
Lainnya	72.026.713	340.000.000
Jumlah	9.880.441.615	4.855.617.377

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai pengganti atau pemulihan dan tidak terdapat persediaan usang.

Persediaan tidak diasuransikan dan manajemen berpendapat bahwa, tingkat risiko yang akan terjadi terhadap persediaan tidak signifikan sehingga tidak perlu untuk diasuransikan.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
a. Uang Muka	21.756.677.977	12.952.525.489
b. Biaya Dibayar Dimuka	476.697.781	601.500.368
Jumlah	22.233.375.758	13.554.025.857
	31 Desember 2022	31 Desember 2021
a. Uang Muka:		
Permakanan	8.926.641.346	3.713.713.350
Jasa Pelayanan Lainnya	6.596.572.886	-
Administrasi dan umum	3.359.223.362	3.893.937.470
Jasa Pelayanan Kapal	2.032.663.645	4.697.223.112
Jasa Kebersihan di Kapal	794.775.738	647.651.557
Lainnya	46.801.000	-
Jumlah	21.756.677.977	12.952.525.489
b. Biaya Dibayar Dimuka:		
Biaya Asuransi	430.588.837	557.055.924
Biaya Sewa	44.444.444	44.444.444
Administrasi dan Umum	1.664.500	-
Jumlah	476.697.781	601.500.368

Uang muka permakanan merupakan uang muka yang dibayarkan divisi pengadaan untuk membeli bahan makanan yang akan dikirim ke kapal-kapal PT Peln (Persero).

Uang muka jasa pelayanan lainnya merupakan uang muka yang dibayarkan divisi komersil untuk membeli material dan suku cadang untuk pekerjaan pemeliharaan di atas kapal PT Peln (Persero).

Uang muka administrasi dan umum merupakan uang muka tunjangan hari raya karyawan dan biaya operasional kantor untuk tahun 2022 dan pembayaran utang pajak atas pemeriksaan pajak tahun 2018 dan 2019 serta tunjangan pendidikan pegawai organik PT PID untuk tahun 2021.

Uang muka jasa pelayanan kapal merupakan uang muka gaji pengamanan kapal dan tiket petugas di kapal.

Uang muka jasa kebersihan di kapal merupakan alat penunjang kebersihan diatas kapal-kapal PT Peln (Persero).

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. ASET KONTRAK

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Pihak Berelasi		
PT PELNI:		
Permakanan	34.578.308.188	24.045.507.060
Usaha Jasa	16.719.760.689	12.768.123.344
Usaha lainnya	8.746.783.316	5.075.463.164
Sub Jumlah	60.044.852.194	41.889.093.568
Pihak Ketiga		
Usaha lainnya	2.056.351.932	4.395.656.195
Jumlah	62.101.204.126	46.284.749.763

Aset kontrak permakanan merupakan pendapatan yang masih harus diterima atas jasa pengadaan bahan permakanan di atas kapal Pelni, jasa *outsourcing*, pekerjaan perawatan dan perbaikan kapal.

Aset kontrak usaha jasa merupakan pendapatan yang masih harus diterima atas jasa pengamanan, CS kapal dan darat, janitor dan house keeping.

Aset kontrak usaha lain merupakan pendapatan yang masih harus diterima atas jasa perbaikan di atas kapal dan tenaga kerja bongkar muat.

11. PROPERTI INVESTASI

2022					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Tanah	15.294.363.614	2.549.066.000	-	-	17.843.429.614
Gedung	1.748.000.001	350.100.000	-	-	2.098.100.001
Jumlah	17.042.363.615	2.899.166.000	-	-	19.941.529.615
2021					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Tanah	-	13.189.174.709	-	2.105.188.905	15.294.363.614
Gedung	-	900.440.001	-	847.560.000	1.748.000.001
Jumlah	-	14.089.614.710	-	2.952.748.905	17.042.363.615

Berdasarkan laporan penilaian aset tanah dan bangunan oleh penilai independen bernomor 00148/2.0004-01/PI/09/0378/1/II/2023, tanggal 20 Februari 2023, nilai wajar tanah dan bangunan yang berlokasi di Jalan Perak Timur No. 114, Kelurahan Perak Timur, Kecamatan Pabean Cantikan, Kota Surabaya, sebesar Rp2.940.791.000. Peningkatan nilai wajar tanah dan bangunan sebesar Rp2.899.166.000 diakui sebagai keuntungan surplus nilai wajar pada kelompok pendapatan non usaha pada tahun terjadinya. (Lihat Catatan 31a)

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Berdasarkan laporan penilaian aset tanah dan bangunan oleh penilai independen bernomor 00017/2.0069-07/PI/05/0523/1/I/2022, tanggal 27 Desember 2021, nilai wajar tanah dan bangunan yang berlokasi di Wisma Bahtera Tretes, Prigen, Kabupaten Pasuruan masing-masing sebesar Rp13.507.590.000 dan Rp978.500.000, serta 00176/2.0126-00/PI/05/0156/1/XII-2021, tanggal 31 Desember 2021, nilai wajar tanah dan bangunan yang berlokasi di Maros, Sulawesi Selatan sebesar Rp2.514.648.615. Peningkatan nilai wajar tanah dan bangunan sebesar Rp14.089.614.710 diakui sebagai keuntungan surplus nilai wajar pada kelompok pendapatan non usaha pada tahun terjadinya. (Lihat Catatan 31a)

12. ASET TETAP

	2022				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan:					
<u>Perolehan Langsung</u>					
Tanah	3.713.978.048	-	16.000.000	-	3.697.978.048
Gedung	16.632.640.067	-	-	-	16.632.640.067
Kendaraan	8.986.819.822	2.093.108.570	-	-	11.079.928.392
Inventaris Kantor	1.569.662.278	90.322.178	-	-	1.659.984.456
Kontainer	773.449.543	145.000.000	-	-	918.449.543
Perl. Produksi	1.640.523.713	487.979.287	-	-	2.128.503.000
Sub Jumlah	33.317.073.471	2.816.410.035	16.000.000	-	36.117.483.506
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Kendaraan	33.651.645.507	17.039.574.168	3.887.724.060	-	46.803.495.615
Jumlah	66.968.718.978	19.855.984.203	3.903.724.060	-	82.920.979.121
Akumulasi					
Penyusutan dan					
Penurunan Nilai:					
<u>Perolehan Langsung</u>					
Gedung	1.544.347.486	229.004.130	-	-	1.773.351.616
Kendaraan	3.274.917.281	1.406.666.935	-	-	4.681.584.216
Inventaris Kantor	879.519.974	198.497.502	-	-	1.078.017.476
Kontainer	773.449.549	2.416.667	-	-	775.866.216
Perl, produksi	841.171.365	441.336.567	-	-	1.282.507.932
Sub Jumlah	7.313.405.654	2.277.921.801	-	-	9.591.327.456
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Kendaraan	18.414.357.543	5.594.306.450	(3.206.667.104)	-	20.801.996.890
Jumlah	25.727.763.198	7.872.228.251	(3.206.667.104)	-	30.393.324.345
Nilai Buku	41.240.955.780				52.527.654.776
Aset Dalam Penyelesaian	49.000.005	74.700.000	-	-	123.700.005
Nilai Bersih	41.289.955.785				52.651.354.781

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

	2021				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan:					
<u>Perolehan Langsung</u>					
Tanah	1.637.320.846	3.207.465.740	-	(1.130.808.538)	3.713.978.048
Gedung	16.650.192.236	830.007.831	-	(847.560.000)	16.632.640.067
Kendaraan	8.986.819.822	-	-	-	8.986.819.822
Inventaris Kantor	1.688.420.222	64.112.728	182.870.672	-	1.569.662.278
Kontainer	1.151.213.300	-	377.763.757	-	773.449.543
Perl. Produksi	1.640.523.713	-	-	-	1.640.523.713
Sub Jumlah	15.104.297.903	4.101.586.299	560.634.429	(1.978.368.538)	33.317.073.471
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Kendaraan	31.167.381.903	2.484.263.604	-	-	33.651.645.507
Jumlah	46.271.679.806	6.585.849.903	560.634.429	(1.978.368.538)	66.968.718.978
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai:					
<u>Perolehan Langsung</u>					
Gedung	1.116.144.969	428.202.517	-	-	1.544.347.486
Kendaraan	2.149.148.812	1.125.768.469	-	-	3.274.917.281
Inventaris Kantor	757.054.551	206.078.402	- 83.612.979	-	879.519.974
Kontainer	1.151.213.306	-	(377.763.757)	-	773.449.549
Perl, produksi	579.434.390	261.736.975	-	-	841.171.365
Jumlah	5.752.996.028	2.021.786.362	(461.376.736)	-	7.313.405.654
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Kendaraan	15.812.186.989	4.300.185.270	(1.698.014.716)	-	18.414.357.543
Jumlah	21.565.183.017	6.321.971.633	(2.159.391.452)	-	25.727.763.198
Nilai Buku	24.706.496.789				41.240.955.780
Aset Dalam Penyelesaian	5.894.936.943	-	-	(5.845.936.938)	49.000.005
Nilai Bersih	30.601.433.732				41.289.955.785

Seluruh aset tetap tidak diasuransikan dan manajemen berpendapat bahwa, tingkat risiko yang akan terjadi terhadap aset tetap tidak signifikan sehingga tidak perlu untuk diasuransikan.

Reklasifikasi ke Properti Investasi terdiri dari Jalan dan Bangunan Gudang Makassar sebesar Rp757.300.000, Tanah dan Hak atas Tanah Wisma Bahtera Tretes sebesar Rp1.101.183.538, Jalan dan Bangunan Wisma Bahtera Tretes sebesar Rp78.260.000 serta Tanah dan Hak Atas Tanah dan Bangunan Perak Timur 114 masing - masing sebesar Rp29.625.000 dan Rp12.000.000 (Lihat Catatan 11)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada potensi penurunan nilai aset tetap pada tanggal laporan posisi keuangan.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan dengan rincian sebagai berikut :

	2022	2021
Beban Pokok Usaha (lihat catatan 29)	5.889.308.012	4.219.053.542
Beban Umum & Administrasi (lihat catatan 30)	1.982.920.239	2.102.918.090
Jumlah	7.872.228.251	6.321.971.633

13. ASET TAKBERWUJUD

2022					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan:					
Perangkat Lunak	3.404.159.935	-	-	-	3.404.159.935
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai:					
Perangkat Lunak	894.459.821	503.821.493	-	-	1.398.281.314
Nilai Buku	4.298.619.756	503.821.493	-	-	2.005.878.621
2021					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan:					
Perangkat Lunak	1.537.590.135	-	-	1.866.569.800	3.404.159.935
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai:					
Perangkat Lunak	577.410.092	317.049.729	-	-	894.459.821
Nilai Buku	2.115.000.227	317.049.729	-	1.866.569.800	2.509.700.114

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada potensi penurunan nilai aset tidak berwujud pada tanggal laporan posisi keuangan.

Beban amortisasi aset tak berwujud dialokasikan dengan rincian sebagai berikut :

	2022	2021
Beban Pokok Usaha (catatan 29)	49.694.649	48.279.865
Beban Umum dan Administrasi (catatan 30)	454.126.844	268.769.864
Jumlah	503.821.493	317.049.729

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

14. ASET HAK GUNA

	2022			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
Biaya Perolehan:				
Gedung	719.065.881	-	719.065.881	-
Alat Angkut	2.168.348.762	-	2.168.348.762	-
Jumlah	2.887.414.643	-	2.887.414.643	-
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai:				
Gedung	523.366.782	99.661.573	623.028.355	-
Alat Angkut	1.694.045.444	102.485.155	1.796.530.599	-
Jumlah	2.217.412.226	202.146.728	2.419.558.954	-
Nilai Buku	670.002.417			-
	2021			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
Biaya Perolehan:				
Gedung	719.065.881	-	-	719.065.881
Alat Angkut	2.168.348.762	-	-	2.168.348.762
Jumlah	2.887.414.643	-	-	2.887.414.643
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai:				
Gedung	360.284.210	163.082.572	-	523.366.782
Alat Angkut	1.168.777.056	525.268.388	-	1.694.045.444
Jumlah	1.529.061.266	688.350.960	-	2.217.412.226
Nilai Buku	1.358.353.377			670.002.417

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada potensi penurunan nilai aset hak guna pada tanggal neraca.

Beban amortisasi aset hak guna dialokasikan dengan rincian sebagai berikut :

	2022	2021
Beban Umum dan Administrasi (catatan 30)	202.146.728	823.003.468
Pendapatan Non Usaha (catatan 31a)	-	(134.652.508)
Jumlah	202.146.728	688.350.960

Aset hak guna merupakan objek sewa kendaraan alat angkut selama 3 (tiga) tahun sejak Desember 2018 hingga Desember 2021 dan sewa Gedung di Sumur Batu dan Kemayoran Jakarta Pusat dengan masa sewa selama 3 (tiga) tahun sejak November 2020 hingga Desember 2023.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Deposito		
Pihak berelasi		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	57.300.000	57.300.000
Jumlah	57.300.000	57.300.000

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	-	12.737.470.435
	-	12.737.470.435

Pinjaman jangka pendek merupakan utang kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 5.000.000.000 dengan nomor surat RCO.JKB/0045/KMK/2020 dengan Tingkat suku bunga: 8,50% per tahun. Jangka Waktu Kredit 1 Oktober 2020 s/d 30 September 2021 (12 bulan). Tujuan penggunaan kredit yaitu pembiayaan kebutuhan produktif usaha food and beverages, outshourching service, car rent, wisata, informastion technology service management (ITSM), maintenance service, crewing dan usaha penunjang lainnya untuk pelayani PT Peln (Persero). Penerima kredit menyerahkan agunan kepada Bank Sebidang tanah SHGB rumah toko 4 (empat) lantai di kompleks Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok Q No. 5 Jl. Letjen Suprpto, Kel Sumur Batu Kec Kemayoran Jakarta Pusat.

Perjanjian kredit ini telah dilakukan addendum I (kesatu) dengan Nomor Akta 01, tanggal 01 April 2021 dengan jangka waktu 01 April 2021 sampai dengan 31 Maret 2022, terakhir telah diubah dengan addendum II (kedua) tanggal 01 November 2021 sampai dengan 31 Oktober 2023. Kemudian diubah yang dituangkan dalam Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor RCO.JKB/0099/KMK/2021, Akta Nomor 02, tanggal 1 Nopember 2021, dibuat dihadapan Siti Rohmah Caryana, S.H., notaris di Jakarta.

Selanjutnya, dilakukan Addendum I, tanggal 31 Oktober 2022, tentang penurunan limit kredit semula Rp12.000.000.000 menjadi Rp10.000.000.000 dan perpanjangan jangka waktu kredit terhitung mulai tanggal 31 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2023. Agunan kredit dalam bentuk:

- a. Bukan Aset Tetap, berupa seluruh tagihan/piutang usaha kepada pihak ketiga, telah diikat Sertifikat Jaminan Fiducia Nomor W10.00606013.AH.05.01.Tahun 2021, tanggl 4 Nopember 2021 dengan nilai penjaminan sebesar Rp15.000.000.000;
- b. Aset Tetap, yaitu tanah dan bangunan ruko, terletak di Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok Q, Nomor 5, Jalan Letjen Suprpto, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, dengan bukti kepemilikan berupa: Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 1488/Sumur Batu, telah diikat Sertifikat Hak Tanggungan Nomor 00622/2022, tanggal 12 April 2021, dengan nilai pengikatan sebesar Rp8.487.000.000.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. (lanjutan)

Tanah dan bangunan villa yang terletak di Jalan Wilis (Taman Wisata) Nomor 19, Kelurahan Pecalukan, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, dengan bukti kepemilikan berupa:

- Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 00804/Pecalukan, seluas 3.915 M2;
- Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 00805/Pecalukan, seluas 3.766 M2;
- Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 00806/Pecalukan, seluas 4.488 M2;

Ketiga sertifikat tersebut telah diikat Sertifikat Hak Tanggungan Nomor 02783/2021, tanggal 21 Desember 2021 sebesar Rp9.000.000.000.

Tidak ada pengingkaran kewajiban oleh Grup sehubungan dengan kewajiban tersebut diatas.

Fasilitas pinjaman jangka pendek telah dilunasi oleh Perusahaan pada periode Desember 2022.

17. UTANG USAHA

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
PT Amidis Tirta Mulia	4.243.293.663	2.270.567.784
PT Tisindo Jaya	4.042.074.484	2.122.130.503
PT Telekomunikasi Indonesia	2.306.372.386	6.447.402.085
PT Osami	2.093.625.060	-
PT Ferindo Sakti	1.906.094.611	737.325.434
PT Sukanda Djaya	1.666.083.106	2.910.666.957
PT Telenet	1.530.015.925	4.514.293.888
CV Berkat Zaitun	1.410.534.500	-
PT Sang Hyang Seri	1.355.970.000	-
PT Enseval Putera Megatrading Tbk	1.292.579.162	1.011.747.847
CV Subandar	1.277.891.050	-
Ciputri Prakarsa Utama	1.194.075.100	-
PT Tani Hub Indonesia	1.092.537.640	-
PT Sinar Niaga Sejahtera	924.435.389	-
PT Cipta Karya Mandiri Insani	807.458.061	436.600.863
Kios Torah	560.160.000	-
CV Sedulur Papat Sejahtera	501.950.000	-
PT Pasific Prima Indah	490.985.470	-
PT Sumber Hasil Laut	468.098.500	-
PT Sreeya Sewu Indonesia	459.200.000	-
PT Berkah Rezeki Bahari	457.480.000	-
PT Terra Makmurindo	403.934.800	-
CV Ilfa Raya	379.271.001	-
Saldo dipindahkan	30.864.119.908	20.450.735.361

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

17. UTANG USAHA (lanjutan)

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Saldo pindahan	30.864.119.908	20.450.735.361
PT Hoka Karya Mandiri	360.136.494	1.808.861.716
PT Isat Telkom	278.350.000	768.650.000
CV Dwi Putra Perkasa	214.872.500	323.075.000
PT Iti Marine & Oifield Utama	201.454.023	647.923.584
PT Metta Karuna Jaya	19.554.545	745.136.516
PT Selaras Makmur Pangan Jaya	-	453.241.800
Lainnya (di bawah 300 juta)	9.168.579.474	3.873.795.011
Jumlah	41.107.066.944	29.071.418.988

18. PERPAJAKAN

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
a. Pajak Dibayar Dimuka		
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)		
PPN Masukan	68.283.788.450	23.095.888.244
Pajak Penghasilan 28a	8.242.956.734	8.242.956.734
Jumlah	76.526.745.184	31.338.844.978
b. Utang Pajak		
<u>Entitas Induk:</u>		
PPh Pasal 21	725.204.533	332.601.302
PPh Pasal 25	197.865.930	-
PPh Pasal 23	5.451.757	74.666.488
PPh Pasal 4 ayat 2	22.795.336	3.923.020
PPh Pasal 29	558.901.025	-
PPN Keluaran	42.579.800.955	-
Pajak Daerah	46.051.405	3.886.701.430
Sub Jumlah	44.136.070.941	4.297.892.240
<u>Entitas Anak:</u>		
PPh Pasal 29	774.986	63.008
Sub Jumlah	774.986	63.008
Jumlah	44.136.845.927	4.297.955.248

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban (Manfaat) Pajak :

	2022	2021
Beban Pajak Kini:		
Entitas Induk	8.039.821.460	-
Entitas Anak	60.428.280	57.600.287
Sub Jumlah	8.100.249.740	57.600.287
Manfaat Pajak Tangguhan		
Entitas Induk	(396.638.562)	(926.570.099)
Entitas Anak	(8.157.904)	-
Sub Jumlah	(404.796.466)	(926.570.099)
Jumlah	7.695.453.274	(868.969.812)

d. Rekonsiliasi Fiskal

	2022	2021
Laba Sebelum Pajak - Entitas Induk	33.568.339.426	4.253.096.457
Absorb (Laba) Rugi Anak Perusahaan	(245.405.494)	(273.684.385)
Laba Sebelum Koreksi Fiskal	33.322.933.932	3.979.412.072
Koreksi Fiskal:		
<u>Perbedaan Temporer:</u>		
Beban Manfaat Karyawan	(1.048.106.689)	826.267.639
Beban Penyisihan Piutang	1.770.655.200	1.623.131.411
Beban Penyusutan Aset Tetap	1.863.005.460	1.590.116.624
Jumlah	2.585.553.971	4.039.515.673
<u>Perbedaan Permanen:</u>		
Sumbangan Duka	62.521.100	131.205.000
Rumah Tangga	520.309.455	353.374.054
Entertainment	525.574.410	252.275.145
Promosi Lainnya	205.399.500	184.533.952
Denda/Klaim	64.622.481	-
Beban Telekomunikasi	345.433.065	539.860.351
Beban Rapat Dinas	167.919.040	404.541.776
Beban Non Usaha Lainnya	1.831.798.056	-
Pendapatan Luar Usaha Lain-lain	(2.940.791.000)	(13.790.912.798)
Pendapatan Jasa Giro dan Deposito	(146.631.713)	(225.147.104)
Jumlah	636.154.394	(12.150.269.624)
Laba (Rugi) Fiskal	36.544.642.298	(4.131.341.879)

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi Fiskal (lanjutan)

	2022	2021
Laba (Rugi) Fiskal - Pembulatan	36.544.643.000	-
Taksiran pajak penghasilan	8.039.821.460	-
<u>Kredit Pajak:</u>		
Pajak Penghasilan Pasal 22	4.179.741.515	2.780.963.821
Pajak Penghasilan Pasal 23	2.113.983.340	2.653.335.124
Pajak Penghasilan Pasal 25	1.187.195.580	1.962.221.182
Kurang (Lebih) Bayar Pajak	558.901.025	(7.396.520.127)

Sesuai Undang-Undang No. 7 Tahun 2021, tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, Bab III, pasal 17 ayat (2), bahwa Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022. Sebelumnya Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020, antara lain menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022.

e. Pajak Tangguhan

2022				
	Saldo Awal	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	Saldo Akhir
Penyisihan Piutang	586.276.262	379.391.505	-	965.667.767
Penyusutan	1.020.009.969	409.861.201	-	1.429.871.170
Imbalan Kerja	1.319.007.959	(384.456.240)	(565.433.504)	369.118.215
Jumlah	2.925.294.190	404.796.466	(565.433.504)	2.764.657.152
2021				
	Saldo Awal	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	Saldo Akhir
Penyisihan Piutang	192.566.264	393.709.998	-	586.276.262
Penyusutan	668.928.749	351.081.220	-	1.020.009.969
Imbalan Kerja	1.269.663.219	181.778.881	(132.434.141)	1.319.007.959
Jumlah	2.131.158.232	926.570.099	(132.434.141)	2.925.294.190

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

19. BEBAN AKRUAL

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Usaha Jasa Pelayanan Kapal Lainnya	10.066.542.236	38.218.147.155
Usaha Permakanan	1.804.380.450	16.459.083.329
Usaha Jasa	8.318.984.375	5.405.131.353
Umum dan Administrasi	7.547.250.987	4.817.707.138
Pembelian Persediaan	1.143.609.664	-
Usaha Non Jasa Pelayanan Kapal	448.447.811	-
Jumlah	29.329.215.523	64.900.068.975

Pada tahun 2021 Perusahaan menerima Surat Nomor 11.19/04/S-B/010/2021 mengenai hasil pemeriksaan yang dilakukan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas laporan keuangan tahun 2020, yang menimbulkan kewajiban pada PT Pelita Indonesia Djaya sebesar Rp3.431.046.779 atas pembayaran upah dan THR petugas kebersihan lebih rendah dari nilai yang tercantum dalam perjanjian Nomor TH.03.04-02/SS/2020 tanggal 04 Maret 2020 tentang Pekerjaan Jasa Pelayanan Kebersihan (*Cleaning Services*) di Kapal Penumpang PT Pelni (Persero). Kemudian atas pembayaran upah, THR dan cuti petugas kasur di atas kapal lebih rendah dari nilai yang tercantum dalam Perjanjian Nomor TH.1.22-03/SS/2020 Tanggal 22 Januari 2020 tentang Pekerjaan Jasa Pengelolaan Kasur untuk Kapal Penumpang PT Pelni (Persero) sebesar Rp488.012.718. Perusahaan telah membayarkan secara bertahap atas selisih kurang bayar upah, THR dan cuti sebesar Rp1.240.907.544.

Kemudian upah, THR, cuti dan asuransi petugas hiburan diatas kapal lebih rendah dari nilai yang tercantum dalam Perjanjian Nomor 02.06-05/SS/2020 Tanggal 06 Februari 2020 tentang Pekerjaan Jasa Pengelolaan Hiburan di Kapal Penumpang PT Pelni (Persero) sebesar Rp528.281.174 serta PT PID segera menyetorkan iuran asuransi yang tidak dilaksanakan sesuai kontrak ke PT Pelni (Persero) yang terdiri dari Asuransi Kesehatan sebesar Rp425.036.814 dan Asuransi Ketenagakerjaan sebesar Rp253.554.996.

20. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
a. Utang Lain-lain	13.251.347.091	1.890.878.394
b. Liabilitas Kontrak	1.353.275.726	358.314.574
Jumlah	14.604.622.816	2.249.192.968

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

20. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA (lanjutan)

a. Utang Lain-lain

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Biaya Pegawai	9.115.318.556	846.683.204
BPJS Ketenagakerjaan	775.952.310	12.435.781
Uang Titipan	724.672.920	662.385.162
Lainnya	2.635.403.305	369.374.247
Jumlah	13.251.347.091	1.890.878.394

b. Liabilitas Kontrak

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Usaha Jasa Pelayanan Kapal	250.163.638	261.949.831
Usaha Non Jasa Pelayanan Kapal	829.917.341	-
Lainnya	273.194.746	96.364.743
Jumlah	1.353.275.726	358.314.574

Utang lain-lain biaya pegawai merupakan kewajiban biaya gaji dan iuran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial sesuai dengan hasil pemeriksaan BPK R.I. atas kegiatan yang berhubungan dengan PSO tahun 2020.

Uang lain-lain lainnya merupakan kewajiban atas biaya seragam pegawai produksi dan kegiatan operasional kantor.

21. LIABILITAS JANGKA PANJANG

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Sewa Pembiayaan	13.888.131.800	4.940.312.084
Liabilitas Sewa Hak Guna	-	579.059.091
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	13.888.131.800	5.519.371.175
Bagian Lancar Jatuh Tempo 1 Tahun :		
- Sewa Pembiayaan	5.519.000.800	1.101.752.859
- Liabilitas Sewa Hak Guna	-	101.678.500
Jumlah	5.519.000.800	1.203.431.359
Bagian Jatuh Tempo Lebih dari 1 Tahun	8.369.131.000	4.315.939.817

Utang sewa pembiayaan merupakan kewajiban yang timbul akibat pembelian kendaraan untuk operasional maupun yang akan disewakan dengan cara angsuran atau sewa pembiayaan. (lihat catatan 12).

Liabilitas sewa hak guna merupakan perjanjian sewa Grup yang terdiri dari sewa gedung dan alat angkut yang memiliki jangka waktu sewa lebih dari 1 tahun.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. UTANG PIHAK BERELASI

Saldo utang kepada PT PELNI (Persero) per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp2.113.426.587 dan Rp1.907.280.187.

Utang kepada PT PELNI (Persero) per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tersebut terkait dengan pembayaran iuran kesehatan YKPP, iuran dana pensiun dan iuran BPJS Kesehatan yang diberikan kepada karyawan PT PELNI (Persero) yang diperbantukan.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawannya sesuai dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Cipta Kerja No.11/2020. Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk liabilitas diestimasi imbalan kerja yang dihitung oleh aktuaris independen sesuai laporannya No. 2120/PSAK-TBA.AN/III-2023, tanggal 28 Februari 2023 dan No. 1336/PSAK-TBA.AN/I-2022, tanggal 11 Januari 2022. Perhitungan aktuarial menggunakan metode *“Projected Unit Credit”* dengan asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Jumlah karyawan (orang)	69	69
Usia Pensiun	56 Tahun	56 Tahun
Tingkat Kematian	TMI - III (2019) Avg.	TMI - III (2019) Avg.
Tingkat Cacat	0,02% dari TMI IV (2019)	0,02% dari TMI IV (2019)
Tingkat Bunga Aktuarial	7,23% IGSYC	7,08% IGSYC
Tingkat Kenaikan Gaji	5,00% per tahun	5,00% per tahun
Tingkat Pengunduran Diri:		
◦ Usia 18-30 Tahun	5% per tahun	5% per tahun
◦ Usia 31-40 Tahun	4% per tahun	4% per tahun
◦ Usia 41-44 Tahun	3% per tahun	3% per tahun
◦ Usia 45 - 52 Tahun	1% per tahun	1% per tahun
◦ Usia 53 - 55 Tahun	0% per tahun	0% per tahun

Beban (pendapatan) yang diakui dalam laba rugi sebagai berikut:

	2022	2021
Biaya Jasa Kini	237.753.199	473.625.464
Biaya Bunga	374.940.504	352.642.175
Biaya Jasa Lalu -Vested	(531.984.299)	-
Perubahan Program Manfaat (dari UU No. 13 ke UU Cipta Kerja)	(1.117.307.341)	-
Jumlah	(1.036.597.937)	826.267.639

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sebagai berikut:

	2022	2021
Nilai Kini Kewajiban Pada Awal Periode	5.296.069.050	5.771.196.449
Biaya Bunga	374.940.504	352.642.175
Biaya Jasa Kini	237.753.199	473.625.464
Pembayaran Manfaat	(11.508.752)	(699.421.671)
Biaya Jasa Lalu - Vested (dampak IFRICH)	(531.984.299)	-
Perubahan Program Manfaat (dari UU No. 13 ke UU Cipta Kerja)	(1.117.307.341)	-
(Keuntungan)/Kerugian Aktuarial	(2.570.152.293)	(601.973.367)
Nilai Kini Kewajiban pada Akhir Periode	1.677.810.068	5.296.069.050

24. MODAL SAHAM

Sesuai dengan Akta No. 7, tanggal 10 Juni 2009, Notaris Raden Mas Soedarto Soenarto S.H., yang disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. AHU- 43800.AH.01.02 Tahun 2009, tanggal 4 September 2009, rincian pemegang saham dan persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)	Kepemilikan Saham (%)	Jumlah Nilai Saham
PT Pelni (Persero)	2.000	99,50%	2.000.000.000
YKPP	10	0,50%	10.000.000
Jumlah	2.010	100,00%	2.010.000.000

25. SALDO LABA

	2022	2021
a. Ditentukan Penggunaannya :		
Saldo awal	154.442.902.454	131.974.755.011
Penambahan Cadangan Umum	3.217.405.889	22.468.147.443
Jumlah	157.660.308.343	154.442.902.454
b. Belum Ditentukan Penggunaannya :		
Saldo awal	3.217.405.889	20.525.452.883
Cadangan umum	(3.217.405.889)	(22.468.147.443)
Laba tahun berjalan	25.925.156.528	5.160.100.449
Jumlah	25.925.156.528	3.217.405.889

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

25. SALDO LABA (lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum tentang Pengesahan Laporan Tahunan Tahun Buku 2021 Perseroan Terbatas PT Pelita Indonesia Djaya, No. 14, tanggal 27 Mei 2022, dibuat dihadapan Notaris Ida Adiningsih SH., bahwa laba bersih PT Pelita Indonesia Djaya tahun buku 2021 sebesar Rp3.217.405.889 digunakan sepenuhnya untuk Dana Cadangan PT Pelita Indonesia Djaya.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum tentang Persetujuan dan Pengesahan Laporan Tahunan Tahun Buku 2020 Perseroan Terbatas PT Pelita Indonesia Djaya, No. 4, tanggal 15 Juli 2021, yang dibuat dihadapan Notaris Ida Adiningsih SH., dan Surat Direksi PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Pelita Indonesia Djaya, No. 11.30/04/S-B/090/2021, tanggal 30 Nopember 2021, bahwa laba bersih PT Pelita Indonesia Djaya tahun buku 2020 sebesar Rp22.468.147.443 digunakan sepenuhnya untuk Dana Cadangan PT Pelita Indonesia Djaya.

26. KOMPONEN EKUITAS LAIN

	2022	2021
Saldo Awal	(937.458.100)	(1.406.997.326)
Keuntungan Aktuaria - neto	2.004.718.789	469.539.226
Saldo Akhir	1.067.260.689	(937.458.100)

27. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Saldo awal		
Modal disetor	5.000.000	5.000.000
Bagian laba tahun lalu	121.573.869	115.988.473
Bagian laba tahun berjalan	5.008.275	5.585.396
Jumlah	131.582.144	126.573.869

28. PENDAPATAN USAHA

	2022	2021
Jasa Bahan Permakanan	312.738.275.208	180.812.030.083
Jasa <i>Cleaning Services</i>	46.204.581.556	49.452.451.480
Jasa <i>Maintenance</i>	8.738.753.855	17.656.956.888
Jasa Pelayanan Kapal Lainnya	1.291.112.250	1.045.087.245
Jasa Sistem Komunikasi Kapal	12.745.433.646	24.198.069.521
Jasa Pengamanan	21.666.211.799	20.155.851.405
Saldo dipindahkan	403.384.368.314	293.320.446.622

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

28. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

	2022	2021
Saldo pindahan	403.384.368.314	293.320.446.622
<i>Jasa Frontliner & Manage Service</i>	24.029.267.741	18.686.321.327
Jasa Penyewaan Kendaraan	9.970.770.360	9.204.291.643
Jasa Hiburan Band	1.354.911.362	-
<i>Jasa House Keeping</i>	6.915.928.170	4.633.577.223
Jasa Janitor	3.787.882.814	3.025.628.430
Jasa Wisata Bahari	1.361.236.579	683.277.268,00
Jasa Penyediaan Cover dan Kasur	2.227.504.030	1.231.639.287
Non Jasa Pelayanan Kapal Lainnya	638.927.355	2.801.855.683
Jasa Bongkar Muat	3.755.103.452	3.303.063.549
Wisma Tretes	103.460.950	109.458.800
Jumlah	457.529.361.127	336.999.559.832

29. BEBAN POKOK USAHA

	2022	2021
Bahan Permakanan	253.732.506.331	159.883.099.914
<i>Cleaning Services</i> Kapal dan Gedung	42.710.600.543	40.067.837.094
<i>Frontliner & Manage Service</i>	23.975.429.669	24.453.153.364
Pengamanan/Denkawal	20.843.915.556	20.588.040.131
Sistem Komunikasi Kapal	7.484.043.652	21.595.947.452
<i>Maintenance</i>	6.923.187.808	15.439.985.437
<i>House Keeping</i>	6.259.686.731	5.572.612.656
Beban Penyusutan (catatan 12)	5.889.308.012	4.219.053.542
Janitor	3.148.298.002	2.709.450.629
Penyewaan Kendaraan	2.070.391.689	1.148.973.238
Penyediaan Cover dan Kasur	1.849.124.813	802.504.848
Non Jasa Pelayanan Kapal Lainnya	1.678.136.299	1.990.665.800
Wisata Bahari	1.555.774.866	966.447.706
Hiburan Band	861.747.425	449.272.485
Bongkar Muat	125.479.840	1.390.959.027
<i>Outsourcing</i> Lainnya	112.868.869	978.872.375
Beban Amortisasi (catatan 13)	49.694.649	48.279.865
Wisma Tretes	87.444.000	99.651.983
Usaha Sampingan Lainnya	300.593.976	204.784.401
Jumlah	379.658.232.730	302.609.591.947

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2022	2021
Gaji, Tunjangan dan Lembur	29.344.702.936	31.255.644.047
Penyusutan dan amortisasi (catatan 12 & 13)	2.639.193.810	3.194.691.422
Jamuan dan Sumbangan	652.438.010	385.755.145
Konsultan	1.231.790.096	1.911.770.350
Administrasi Kantor	416.650.970	2.148.252.993
Pemeliharaan	688.723.414	3.403.410.216
Pemasaran	324.756.759	430.494.068
Air, Listrik dan Telekomunikasi	875.182.676	859.362.803
Sewa	1.446.870.026	326.407.818
Pajak	926.595.832	-
Asuransi	1.536.970.551	-
Software/Piranti Lunak	643.238.081	-
Rumah Tangga	645.911.355	-
Pakaian Kerja	135.459.200	-
Kesehatan	957.125.706	-
Jamsostek	1.548.064.996	-
Perjalanan Dinas	403.208.204	-
Pengiriman	234.943.174	-
BBM	350.648.868	-
Perlengkapan Kantor	455.401.881	-
Rapat	242.257.540	-
Kepedulian Lingkungan	167.465.505	112.340.737
Perayaan	599.805.767	25.000.000
Lainnya	91.538.938	83.229.747
Jumlah	46.558.944.295	44.136.359.346

31. PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA

	2022	2021
Pendapatan Non Usaha:		
Kenaikan Nilai Wajar		
Properti Investasi (catatan 11)	2.899.166.000	14.089.614.710
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	1.357.229.695	1.640.737.235
Pendapatan Jasa Giro	221.714.705	292.180.598
Pendapatan Bunga Deposito	1.107.890	1.426.152
Lainnya	1.998.179.624	319.240.341
Sub Jumlah - dipindahkan	6.477.397.914	16.343.199.036

PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

31. PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA (lanjutan)

	2022	2021
Sub Jumlah - pindahan	6.477.397.914	16.343.199.036
Beban Non Usaha:		
Beban Kerugian Penurunan Nilai Piutang	1.807.736.583	1.623.131.411
Beban Bunga	591.650.075	382.732.965
Beban Administrasi Bank	179.575.390	294.227.167
Lainnya	1.585.001.891	-
Sub Jumlah	4.163.963.939	2.300.091.543
Jumlah Pendapatan Non Usaha, Bersih	2.313.433.975	14.043.107.493

Pendapatan non usaha lainnya tahun 2022, termasuk keuntungan perubahan perhitungan program manfaat dari UU No. 13 ke UU Cipta Kerja sebesar Rp1.048.106.689.

Beban non usaha lainnya tahun 2022, termasuk pengakuan kelebihan estimasi pendapatan CS Kapal tahun 2021 sebesar Rp896.290.584.

32. INFORMASI SEGMENT USAHA

2022				
Operasi Yang Dilanjutkan	Pendapatan Usaha	Beban Pokok Usaha	Beban Umum dan Administrasi	Laba (Rugi) Usaha
Usaha Permakanaan	312.738.275.209	253.731.514.331	38.421.401.670	20.585.359.208
Usaha CS Kapal & Gedung	46.204.581.556	43.026.342.710	1.003.676.623	2.174.562.223
Usaha Jasa ITSM	12.790.508.396	7.597.226.301	2.354.210.929	2.839.071.166
Usaha Pengawalan dan Pengamanan	21.666.211.799	20.975.208.446	463.128.389	227.874.964
Usaha Front Liner & Manager Service	24.124.547.213	23.953.720.756	114.492.326	56.334.130
Jasa Maintenance	8.784.320.355	6.923.187.808	120.917.782	1.740.214.764
Usaha Kendaraan Dinas	9.970.770.360	7.518.363.134	517.205.424	1.935.201.801
Usaha Jasa House Keeping	6.915.928.170	6.259.686.731	439.830.052	216.411.387
Usaha Janitor	3.787.882.814	3.151.582.894	426.464.728	209.835.192
Usaha Sampingan Lainnya	3.971.622.914	2.430.380.261	1.032.980.844	508.261.809
Usaha Kapal Pinisi	1.361.236.579	1.555.774.866	(130.384.611)	(64.153.676)
Usaha Tretes	103.460.950	104.923.000	(979.904)	(482.146)
Usaha Jasa Hiburand Band	1.354.911.362	861.747.425	330.531.276	162.632.662
Usaha Anak PT.PBN	3.755.103.452	1.568.574.066	1.465.468.767	721.060.619
TOTAL	457.529.361.127	379.658.232.730	46.558.944.295	31.312.184.102

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

2021				
Operasi Yang Dilanjutkan	Pendapatan Usaha	Beban Pokok Usaha	Beban Umum dan Administrasi	Laba (Rugi) Usaha
Usaha Permakanaan	180.812.030.083	159.883.099.914	24.307.269.869	(3.378.339.700)
Usaha CS Kapal & Gedung	49.452.451.480	40.067.837.094	6.714.901.935	2.669.712.451
Usaha Jasa ITSM	24.198.069.521	21.644.227.317	2.199.763.927	354.078.277
Usaha Pengawalan dan Pengamanan	20.155.851.405	20.588.040.131	2.736.862.613	(3.169.051.339)
Usaha Front Liner & Manager Service	18.686.321.327	24.453.153.364	2.537.322.448	(8.304.154.485)
Jasa Maintenance	17.656.956.888	15.439.985.437	2.216.940.522	30.929
Usaha Kendaraan Dinas	9.204.291.643	5.366.233.780	1.249.804.892	2.588.252.971
Usaha Jasa House Keeping	4.633.577.223	5.572.612.656	629.170.359	(1.568.205.792)
Usaha Janitor	3.025.628.430	2.709.450.629	410.835.006	(94.657.205)
Pendapatan Non Jasa Pel. Kapal Lainnya	2.801.855.683	1.990.665.800	380.450.020	430.739.863
Usaha Sampingan Lainnya	2.276.726.532	1.986.161.623	196.889.536	93.675.373
Usaha Kapal Pinisi	683.277.268	966.447.706	92.778.815	(375.949.253)
Usaha Tretes	109.458.800	101.444.983	14.862.865	(6.849.048)
Usaha Jasa Hiburand Band	-	449.272.485	-	(449.272.485)
Usaha Anak PT.PBN	3.303.063.549	1.390.959.027	448.506.538	1.463.597.984
TOTAL	336.999.559.832	302.609.591.947	44.136.359.345	(9.746.391.460)

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK RERELASI

- a. Sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak - pihak berelasi:

No.	Pihak-Pihak Berelasi	Sifat Hubungan Pihak-Pihak Berelasi	Transaksi
1)	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	Entitas Induk	Utang piutang, pendapatan dan beban
2)	PT Rumah Sakit Pelni	Entitas Asosiasi	Uang muka kerja usaha pemasangan aplikasi rental mobil dan jasa antar jemput pasien
3)	PT Pelita Bandar Nasional	Entitas Anak	Penyertaan, utang-piutang
4)	PT PBM Sarana Bandar Nasional	Entitas Dalam 1 Grup	Sewa Mobil
5)	PT Sarana Bandar Logistik	Entitas Dalam 1 Grup	Sewa Mobil
6)	PT Sarana Bandar Indotrading	Entitas Dalam 1 Grup	Sewa Mobil

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Berikut ikhtisar nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan:

	31 Desember 2022	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan:		
Kas dan Setara Kas	22.792.560.464	22.792.560.464
Piutang Usaha	59.237.371.656	59.237.371.656
Aset Keuangan Lancar Lainnya	3.459.008.397	3.459.008.397
Jumlah	85.488.940.517	85.488.940.517
Liabilitas Keuangan:		
Utang Usaha	41.107.066.944	41.107.066.944
Utang Pihak Berelasi	2.113.426.587	2.113.426.587
Liabilitas Kontrak Sewa Jangka Panjang	8.369.131.000	8.369.131.000
Bagian lancar dari Liabilitas Jangka Panjang	5.519.000.800	5.519.000.800
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	14.604.622.816	14.604.622.816
Jumlah	71.713.248.147	71.713.248.147
	31 Desember 2021	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan:		
Kas dan Setara Kas	33.949.640.758	33.949.640.758
Piutang Usaha	70.908.316.378	70.908.316.378
Aset Keuangan Lancar Lainnya	19.452.439.907	19.452.439.907
Jumlah	137.262.922.532	137.262.922.532
Liabilitas Keuangan:		
Utang Usaha	29.071.418.988	29.071.418.988
Utang Pihak Berelasi	1.907.280.187	1.907.280.187
Liabilitas Kontrak Sewa Jangka Panjang	4.315.939.817	4.315.939.817
Bagian lancar dari Liabilitas Jangka Panjang	1.203.431.359	1.203.431.359
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	2.249.192.969	2.249.192.969
Jumlah	103.647.332.294	103.647.332.294

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

35. CAPAIAN KINERJA DAN RASIO KEUANGAN PENTING - TIDAK DIAUDIT

Keterangan 1	2022 2	2021 3	Deviasi (%) $4 = (2 - 3) / 3$
Kas dan Setara Kas (KS)	22.792.560.464	33.949.640.758	-32,86%
Piutang Usaha (PU)	59.237.371.656	70.908.316.378	-16,46%
Persediaan	9.880.441.615	4.855.617.377	103,48%
Aset Lancar (AL)	256.230.707.200	220.343.635.018	16,29%
Penyusutan dan Amortisasi (PA)	8.528.501.823	7.413.744.965	15,04%
Jumlah Aset (JA)	333.651.427.369	284.838.251.139	17,14%
Liabilitas Jk Pendek (KL)	134.696.752.010	114.459.537.973	17,68%
Liabilitas Jk Panjang (KJP)	12.160.367.655	11.519.289.054	5,57%
Jumlah Liabilitas (JK)	146.857.119.665	125.978.827.026	16,57%
Modal Kerja Bersih (MKB)=(AL-KL)	121.533.955.190	105.884.097.045	14,78%
Akumulasi Saldo Laba (RE)	183.585.464.871	157.660.308.343	16,44%
Ekuitas (EK)	186.794.307.704	158.859.424.112	17,58%
Laba Tahun Berjalan (LRB)	25.930.164.803	5.165.685.845	401,97%
Modal Sendiri (MS) = (EK - LRB)	160.864.142.902	153.693.738.267	4,67%
Pajak Penghasilan (PJ)	8.100.249.740	57.600.287	13962,86%
Jumlah Pendapatan Usaha (JPU)	457.529.361.127	336.999.559.832	35,77%
Laba Kotor (LK)	77.871.128.397	34.389.967.885	126,44%
Bunga (BU)	591.650.075	382.732.965	54,59%
EBIT=(LRB+BU+PJ)	34.622.064.618	5.606.019.097	517,59%
EBITDA=(EBIT+PA)	43.150.566.441	13.019.764.062	231,42%

Keterangan 1	2022 2	2021 3	Deviasi (%) $4 = (2 - 3) / 3$
Rasio Likuiditas			
Rasio Lancar (AL/KL), %	190,23	95,85	98,46%
Rasio Cepat (KS+PU)/KL, %	60,90	91,61	-33,52%
Rasio Kas (KS/KL), %	16,92	29,66	-42,95%
Rasio Leverage			
Rasio Liabilitas atas Aset (JK/JA), %	44,02	44,23	-0,48%
Rasio Liabilitas atas Ekuitas (JK/EK), %	78,62	79,30	-0,86%
Rasio Liabilitas Jk.Panjang thd Ekuitas (KJP/EK), %	72,11	72,05	0,08%

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

35. CAPAIAN KINERJA DAN RASIO KEUANGAN PENTING - TIDAK DIAUDIT (lanjutan)

Keterangan 1	2022 2	2021 3	Deviasi (%) 4 = (2 - 3) / 3
Rasio Aktivitas			
Rasio Perputaran Persediaan (JPU/SD), Kali	4.631	6.940	-33,28%
Rasio Perputaran Aset (PU/JA), Kali	18	25	-28,68%
Rasio Penagihan Rata ² (PU/JPU x 365), Hari	47	77	-38,47%
Rasio Profitabilitas			
Rasio Imbalan Ekuitas (LRB/MS), %	16,12	3,36	379,59
Rasio Imbalan Investasi (EBIT+PA)/JA, %	12,93	4,57	182,94
Rasio Marjin Laba Kotor atas Penjl. (LK/JPU),%	17,02	10,20	66,78
Rasio Marjin Laba atas Penjl. (LRB/JPU),%	5,67	1,53	269,73
Rasio EBITDA atas Penjualan, %	9,43	3,86	144,11
Rasio Z-Score Model			
Z-Score Model			
$Z = (6,56 \times MKB)/JA + (3,26 \times RE)/JA + (6,72 \times EBIT)/JA + (1,05 \times EK)/JK$	7,14	5,90	25,50

- Jika hasilnya $Z < 1,1$ mengindikasikan kelangsungan usaha dalam prediksi Pailit.
- Jika hasilnya $1,1 > Z < 2,6$ mengindikasikan kelangsungan usaha dalam prediksi Gray Area.
- Jika hasilnya $Z > 2,6$ mengindikasikan kelangsungan usaha dalam prediksi Tidak Pailit.

- 1) Rasio Likuiditas adalah ukuran yang dipergunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kemampuan Perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya secara umum mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2021. Hal ini tercermin dari rasio cepat mengalami penurunan 33,52% dari semula 91,61% menjadi 60,90% dan rasio kas mengalami penurunan 42,95% dari semula 29,66% menjadi 16,92%, meskipun rasio lancar meningkat 98,46% dari semula 95,85% menjadi 190,23%.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

35. CAPAIAN KINERJA DAN RASIO KEUANGAN PENTING - TIDAK DIAUDIT (lanjutan)

- 1) Rasio Likuiditas adalah ukuran yang dipergunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (lanjutan)

Penurunan rasio likuiditas tahun 2022 dipengaruhi oleh penurunan kas dan setara kas 32,86% dari semula Rp33.949.640.758 menjadi Rp22.792.560.464, penurunan piutang usaha 16,46% dari semula Rp70.908.316.378 menjadi Rp59.237.371.656 dan peningkatan liabilitas jangka pendek 17,68% dari semula Rp114.459.537.973 menjadi Rp134.696.752.010, meskipun aset lancar mengalami peningkatan 16,29% dari semula Rp220.343.635.018 menjadi Rp256.230.707.200.

- 2) Rasio Leverage adalah ukuran yang dipergunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya apabila saat ini perusahaan dilikuidasi.

Tingkat kemampuan Perusahaan tahun 2022 dalam memenuhi seluruh kewajibannya apabila dilakukan likuidasi pada saat ini secara umum mengalami peningkatan dibanding tahun 2021. Hal ini tercermin dari hasil perhitungan rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah aset mengalami penurunan 0,48% dari semula 44,23% menjadi 44,02%, rasio jumlah liabilitas terhadap ekuitas mengalami penurunan 0,86% dari semula 79,30% menjadi 78,62% meskipun rasio jumlah liabilitas jangka panjang terhadap jumlah ekuitas meningkat 0,08 dari semula 72,05% menjadi 72,11%.

Peningkatan tingkat kemampuan Perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya dipengaruhi oleh peningkatan jumlah aset 17,14% dari Rp284.838.251.139 menjadi Rp333.651.427.369 dan jumlah ekuitas meningkat 17,58% dari Rp158.859.424.112 menjadi Rp186.794.307.704 dan diikuti pula dengan peningkatan jumlah liabilitas sebesar 16,57% dari Rp125.978.827.026 menjadi Rp146.857.119.665 yang dipengaruhi peningkatan liabilitas jangka pendek 17,68% dari Rp114.459.537.973 menjadi Rp134.696.752.010 dan liabilitas jangka panjang meningkat 5,57% dari semula Rp11.519.289.054 menjadi Rp12.160.367.655.

- 3) Rasio Aktivitas adalah ukuran yang dipergunakan untuk menghitung tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya.

Tingkat efektivitas perusahaan tahun 2022 cenderung kurang efektif dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada, hal ini tercermin dari perputaran persediaan turun 33,28% dari semula 6,940 kali menjadi 4,631 kali dan perputaran aset turun 28,68% dari semula 25 kali menjadi 18 kali, meskipun rasio penagihan rata-rata piutang meningkat dari 77 hari menjadi 47 hari.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh peningkatan persediaan 103,48% dari semula Rp4.855.617.377 menjadi Rp9.880.441.615, jumlah aset meningkat 17,14% dari Rp284.838.251.139 menjadi Rp333.651.427.369 dan penurunan piutang usaha 16,46% dari semula Rp70.908.316.378 menjadi Rp59.237.371.656, namun diikuti peningkatan pendapatan usaha 35,77% dari semula Rp336.999.967.885 menjadi Rp457.529.361.127.

**PT PELITA INDONESIA DJAYA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2022, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

35. CAPAIAN KINERJA DAN RASIO KEUANGAN PENTING - TIDAK DIAUDIT (lanjutan)

- 4) Rasio Profitabilitas atau rasio kemampuan laba perusahaan adalah ukuran yang dipergunakan untuk menghitung hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan.

Pada tahun 2022, tingkat efektivitas penggunaan sumber daya mengalami peningkatan, hal ini tercermin dari hasil imbalan (*return*) terhadap ekuitas meningkat 379,59% dari semula 3,36% menjadi 16,12%, rasio imbalan terhadap investasi meningkat 182,94% dari semula 4,57% menjadi 12,93%, margin laba kotor meningkat 66,78% dari semula 10,20% menjadi 17,02%, margin laba bersih atas penjualan meningkat 269,73% dari semula 1,53% menjadi 5,67%, dan rasio EBITDA terhadap Penjualan mengalami peningkatan 144,11% dari semula 3,86% menjadi 9,43%.

Peningkatan tingkat efektivitas penggunaan sumber daya pada tahun 2022 dipengaruhi peningkatan laba tahun berjalan 401,97% dari semula Rp5.165.685.845 menjadi Rp25.930.164.803, EBITDA meningkat 231,42% dari semula Rp13.019.764.062 menjadi Rp43.150.566.441 dan pendapatan usaha meningkat 35,77% dari semua Rp336.999.559.832 menjadi Rp457.529.361.127, meskipun beban usaha mengalami peningkatan 25,46% dari Rp302.609.591.947 menjadi Rp379.658.232.730 dan beban umum dan administrasi meningkat sebesar 5,49% dari semula Rp44.136.359.346 menjadi Rp46.558.944.295.

- 5) Rasio Z Score

Dari hasil perhitungan Z-score model tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 7,14 dan 5,90 maka sesuai hipotesis dengan perolehan angka $Z > 2.6$, bahwa mengindikasikan kelangsungan usaha dalam prediksi Tidak Pailit.

Peningkatan Z Score pada tahun 2022 dipengaruhi oleh peningkatan laba tahun berjalan 402,42% dari Rp5.165.685.845 menjadi Rp25.930.164.803 sehingga mengakibatkan EBIT meningkat 517,59% dari Rp5.606.019.097 menjadi Rp34.622.064.618, modal kerja bersih meningkat 14,78% dari Rp105.884.097.045 menjadi Rp121.533.955.190, saldo laba (*retained earning*) meningkat 16,44% dari Rp157.660.308.343 menjadi Rp183.585.464.871, ekuitas meningkat 17,58% dari Rp158.859.424.112 menjadi Rp186.794.307.704 dan jumlah aset meningkat 17,14% dari Rp284.838.251.139 menjadi Rp333.651.427.369.

36. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tidak terdapat kejadian penting setelah periode pelaporan keuangan yang berdampak material terhadap laporan keuangan PT Pelita Indonesia Djaya dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

37. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen PT Pelita Indonesia Djaya bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan telah menyetujui laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2023.

INFORMASI TAMBAHAN

PT PELITA INDONESIA DJAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2022
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Des. 2022	31 Des. 2021
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	18.237.843.683	27.671.628.788
Piutang Usaha	58.592.971.547	70.140.675.411
Setelah dikurangi provisi kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp4.071.023.332 dan Rp2.300.368.133		
Aset Keuangan Lancar Lainnya	3.440.508.397	19.419.939.907
Persediaan	9.880.441.615	4.855.617.377
Uang Muka & Biaya Dibayar Dimuka	21.990.698.016	13.389.013.530
Aset Kontrak	61.844.852.194	46.968.749.681
Pajak Dibayar Dimuka	76.526.745.184	31.338.844.978
Jumlah Aset Lancar	250.514.060.636	213.784.469.672
ASET TIDAK LANCAR		
Penyertaan Pada Entitas Asosiasi	6.447.525.034	6.202.119.540
Properti Investasi	19.941.529.615	17.042.363.615
Aset Tetap	52.132.080.858	41.072.434.289
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing - masing sebesar Rp29.650.743.364 dan Rp25.120.881.790		
Aset Takberwujud, bersih	2.005.878.621	2.509.700.114
Aset Hak Guna, bersih	-	670.002.417
Aset Pajak Tangguhan	2.736.933.141	2.905.728.083
Jumlah Aset Tidak Lancar	83.263.947.268	70.402.348.058
JUMLAH ASET	333.778.007.904	284.186.817.730

PT PELITA INDONESIA DJAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2022
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2021)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Des. 2022	31 Des. 2021
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pinjaman Jangka Pendek	-	12.737.470.435
Utang Usaha	41.107.066.944	29.071.418.988
Utang Pajak	44.136.070.941	4.297.892.240
Beban Akrua	29.233.322.381	64.745.155.579
Bagian Lancar Atas Liabilitas Jangka Panjang		
- Sewa Pembiayaan	5.519.000.800	1.101.752.859
- Liabilitas Kontrak Sewa	-	101.678.500
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	14.259.453.625	1.931.725.707
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	134.254.914.691	113.987.094.308
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Pihak Berelasi	2.813.426.585	1.854.864.312
Liabilitas Jangka Panjang Setelah dikurangi:		
- Sewa Pembiayaan	8.369.131.000	3.838.559.225
- Liabilitas Kontrak Sewa	-	477.380.592
Liabilitas Imbalan Kerja	1.677.810.068	5.296.069.050
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	12.860.367.653	11.466.873.179
JUMLAH LIABILITAS	147.115.282.344	125.453.967.487
EKUITAS		
Modal Saham	2.010.000.000	2.010.000.000
Modal dasar sebanyak 2.010 saham ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham pada tanggal Desember 2022 dan 2021.		
Cadangan Umum	157.660.308.343	154.442.902.453
Saldo Laba	25.925.156.528	3.217.405.889
Komponen Ekuitas Lainnya	1.067.260.689	(937.458.099)
JUMLAH EKUITAS	186.662.725.560	158.732.850.243
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	333.778.007.904	284.186.817.730

PT PELITA INDONESIA DJAYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - INDUK SAJA
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
 (Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021)
 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2022	2021
Pendapatan Usaha	453.774.257.675	333.696.496.283
Beban Usaha	(378.089.658.664)	(301.218.632.920)
LABA KOTOR	75.684.599.011	32.477.863.363
Beban Administrasi dan Umum	(44.638.562.555)	(42.474.329.138)
LABA USAHA	31.046.036.456	(9.996.465.775)
Pendapatan (Beban) Non Usaha	2.522.302.970	14.249.562.232
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	33.568.339.426	4.253.096.457
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan:		
Kini	(8.039.821.460)	-
Tangguhan	396.638.562	907.003.992
Jumlah	(7.643.182.898)	907.003.992
LABA TAHUN BERJALAN	25.925.156.528	5.160.100.449
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pengukuran Kembali Imbalan Kerja :		
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria	2.570.152.293	601.973.367
Efek pajak keuntungan (kerugian) Terkait	(565.433.504)	(132.434.141)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	2.004.718.789	469.539.226
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	27.929.875.316	5.629.639.676
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	13.895.460,36	2.567.214,15

PT PELITA INDONESIA DJAYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - INDUK SAJA
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
 (Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020)
 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Laba (Rugi)		Komponen Ekuitas Lainnya	Jumlah Ekuitas
		Dicadangkan	Belum Dicadangkan		
Saldo per 31 Desember 2020	2.010.000.000	131.974.755.011	20.525.452.882	(1.406.997.326)	153.103.210.567
Cadangan Umum	-	22.468.147.442	(22.468.147.442)	-	-
Laba Tahun Berjalan	-	-	5.160.100.449	-	5.160.100.449
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria	-	-	-	469.539.226	469.539.226
Saldo per 31 Desember 2021	2.010.000.000	154.442.902.453	3.217.405.889	(937.458.100)	158.732.850.243
Cadangan Umum	-	3.217.405.889	(3.217.405.889)	-	-
Laba Tahun Berjalan	-	-	25.925.156.528	-	25.925.156.528
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria	-	-	-	2.004.718.789	2.004.718.789
Saldo per 31 Desember 2022	2.010.000.000	157.660.308.343	25.925.156.528	1.067.260.689	186.662.725.560

PT PELITA INDONESIA DJAYA
LAPORAN ARUS KAS - INDUK SAJA

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2022	2021
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	462.626.635.337	372.436.478.451
Pembayaran Kas kepada Pemasok	(422.151.407.524)	(278.352.180.518)
Pembayaran Operasional	(10.509.602.895)	(31.212.217.619)
Pengeluaran Lain-lain	(8.013.503.325)	(32.258.798.358)
Pembayaran Pajak	(13.389.542.964)	(20.072.092.999)
Penerimaan Lain-lain	146.631.713	225.147.104
Jumlah Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	8.709.210.342	10.766.336.062
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan Aset Tetap	(15.802.285.637)	(1.168.710.057)
Penerimaan dari Penjualan Aset Tetap	2.028.000.000	-
Penambahan Aset Tak Berwujud	-	(1.597.799.936)
Jumlah Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(13.774.285.637)	(2.766.509.993)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Pinjaman Bank	8.947.819.716	29.200.000.000
Pembayaran Utang Bank	(13.316.529.526)	(20.658.326.908)
Jumlah Arus Kas Bersih Diperoleh dan (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(4.368.709.810)	8.541.673.092
KENAIKAN (PENURUNAN)		
BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(9.433.785.105)	16.541.499.161
KAS DAN SETARA KAS - SALDO AWAL	27.671.628.788	11.130.129.627
KAS DAN SETARA KAS - SALDO AKHIR	18.237.843.683	27.671.628.788